

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu bentuk usaha yang dilakukan secara terstruktur untuk mewujudkan suasana belajar-mengajar yang inovatif sehingga peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya. Menurut Siagian (2006:273) dalam Widyowati (2021:105) pendidikan adalah seluruh proses, metode, dan teknik belajar mengajar dalam rangka mentransfer suatu pengetahuan dari seseorang kepada orang lain sesuai tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sedarmayanti (2001:32) bahwa melalui pendidikan, seseorang dipersiapkan dan difasilitasi untuk memiliki bekal agar siap mengenal dan mengembangkan metode berpikir secara sistematis agar dapat memecahkan masalah yang akan dihadapi dalam kehidupan di kemudian hari. Oleh karena itu, peran guru sangatlah penting dalam dunia pendidikan. Salah satu cara guru yaitu dengan menyiapkan perangkat pembelajaran yang inovatif sehingga siswa tidak merasa bosan. Perangkat pembelajaran merupakan rangkaian suatu media atau sarana yang disiapkan oleh pendidik bagi peserta didik, seperti Silabus, Bahan Ajar, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

Berdasarkan hasil observasi saat melakukan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 9 Kota Kupang, masalah yang ditemukan

salah satunya adalah rendahnya hasil belajar dan minat belajar siswa. Hal ini karena mata pelajaran kimia yang dianggap sangat sulit untuk dipahami, terdapat banyak rumus dan reaksi sehingga siswa lebih cepat jenuh dan bosan. Selain itu dapat dilihat dari data hasil belajar siswa 2 tahun terakhir yang mana nilai rata-rata kurang dari nilai KKM seperti pada Tabel 1.1 berikut ini :

Tabel 1.1 Data Hasil Belajar Siswa

Tahun Ajaran	Nilai Rata-rata	Nilai KKM
2020-2021	71	73
2021-2022	72	73

Sumber : SMA Negeri 9 Kota Kupang

Untuk meningkatkan kembali minat belajar siswa, perlu adanya peran guru, seperti penggunaan perangkat pembelajaran dan model pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik isi/materi pelajaran (Eggen & Kauchack, 2001 dalam Ntelok, dkk 2018: 29). Model pembelajaran didasarkan pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, tujuan-tujuan pengajaran, pengolahan kelas, dan lingkungan pembelajaran (Nurlaelah, dkk.,2020). Salah satu pendekatan pembelajaran yang sering digunakan adalah pendekatan saintifik.

Menurut Permendikbud No.103/2014 tentang pembelajaran pada dikedasmen, pendekatan saintifik (*scientific approach*) adalah model pembelajaran yang memuat serangkaian aktivitas pengumpulan data melalui kegiatan observasi, menanya, eksperimen, mengolah informasi

atau data, kemudian mengkomunikasikan. Adapun karakteristik pendekatan saintifik menurut Sumayasa dkk., (2015: 4) antara lain; (1) melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelektual, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa, (2) melibatkan keterampilan proses sains dalam konsep, hukum dan prinsip, (3) berpusat pada siswa dan (4) dapat mengembangkan karakter siswa. Menurut Sumayasa, dkk., (2015) kelebihan pendekatan saintifik adalah meningkatkan prestasi dan motivasi belajar siswa. Adapun pendapat lain tentang kelebihan pendekatan saintifik antara lain: (1) penilaian dapat diambil dari semua aspek yakni pengambilan nilai siswa tidak hanya dari nilai ujian tapi juga dari nilai sikap sopan, agama, praktek, (2) siswa menjadi kreatif, aktif dan lainnya (Al Iklas, 2020: 1397).

Larutan elektrolit dan non elektrolit merupakan materi yang identik dengan konsep dan eksperimen yang dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga melalui perangkat pembelajaran berbasis potensi lokal peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimiliki seperti mengamati, menanya, menalar, mengkomunikasikan hingga menyimpulkan terutama mampu membedakan atau membandingkan apa yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari dengan materi yang diperoleh di kelas. Potensi lokal yang dimaksud yaitu bahan-bahan lokal dan bahan-bahan yang ada di lingkungan sekitar. Hal ini terbukti pada penelitian Wilujeng dkk., (2016) yang berjudul “Pengembangan Perangkat

Pembelajaran IPA Berbasis Potensi Lokal untuk Meningkatkan Capaian *Nature Of Science (NOS)*” menyatakan bahwa perangkat pembelajaran berbasis potensi lokal layak digunakan untuk pembelajaran IPA dan efektif untuk meningkatkan keterampilan IPA dan sikap ilmiah peserta didik.

Dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian secara lebih khusus dengan judul “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kimia Berbasis Potensi Lokal Materi Larutan Elektrolit dan Non Elektrolit”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana validitas perangkat pembelajaran kimia berbasis potensi lokal materi larutan elektrolit dan non elektrolit?
2. Bagaimana hasil belajar siswa setelah menggunakan perangkat pembelajaran kimia berbasis potensi lokal materi larutan elektrolit dan nonelektrolit yang dikembangkan?
3. Bagaimana respon siswa terhadap perangkat pembelajaran kimia berbasis potensi lokal materi larutan elektrolit dan nonelektrolit yang dikembangkan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui validitas perangkat pembelajaran kimia berbasis potensi lokal materi larutan elektrolit dan non elektrolit.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan perangkat pembelajaran kimia berbasis potensi lokal materi larutan elektrolit dan nonelektrolit yang dikembangkan.
3. Untuk mengetahui respon siswa terhadap perangkat pembelajaran kimia berbasis potensi lokal materi larutan elektrolit dan non elektrolit yang dikembangkan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah ;

1. Bagi Peneliti :
Dapat digunakan sebagai panduan untuk peserta didik dalam proses pembelajaran.
2. Guru-guru :
Dapat memperoleh informasi perangkat pembelajaran kimia berbasis potensi lokal dan sebagai referensi untuk pengadaan perangkat pembelajaran kedepannya.

3. Peserta Didik :

Adapun manfaat bagi peserta didik antara lain :

- a. Mempermudah siswa dalam memahami materi larutan elektrolit dan non elektrolit.
- b. Menjadikan siswa termotivasi untuk aktif belajar karena pembelajarannya yang menarik.

E. Batasan Istilah

Beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

1. Pengembangan adalah proses mendesain media pembelajaran yang dibuat sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik sehingga proses pembelajaran lebih mudah dipahami (Sugiono, 2011)
2. Perangkat pembelajaran adalah alat atau perlengkapan untuk melaksanakan proses yang memungkinkan pendidik dan peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran (Zuhdan, dkk. 2011:16).
3. Potensi lokal yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah memanfaatkan bahan-bahan lokal yang ada di kota kupang.
4. Pendekatan Saintifik adalah model pembelajaran yang memuat serangkaian aktivitas pengumpulan data melalui kegiatan observasi, menanya, eksperimen, mengolah informasi atau data, kemudian mengkomunikasikan (Permendikbud No. 103 / 2014).

5. Larutan Elektrolit dan Nonelektrolit :

Elektrolit merupakan suatu zat yang ketika dilarutkan dalam air akan menghasilkan larutan yang dapat menghantarkan arus listrik, sedangkan nonelektrolit tidak menghantarkan arus listrik ketika dilarutkan dalam air.

F. Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada hal-hal sebagai berikut :

1. Perangkat pembelajaran kimia yang didesain memanfaatkan bahan-bahan lokal yang ada di lingkungan sekitar.
2. Pengembangan perangkat pembelajaran kimia berbasis potensi lokal hanya diperuntukkan siswa kelas X semester genap.
3. Penelitian ini untuk melihat validitas, hasil belajar dan respon siswa terhadap perangkat pembelajaran yang dikembangkan.
4. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan meliputi, Bahan ajar, dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).
5. Penelitian ini hanya dilakukan hingga tahap 4 (implementasi) yaitu uji terbatas.